

ANALISIS REALISASI PENERIMAAN PAJAK KENDARAANBERMOTOR SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID 19DI KANTOR SAMSAT PEMATANGSIANTAR TAHUN 2019-2020

Canro Nababan¹, Romasi Lumban Gaol²

Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas

Email : canronababan2303@gmail.com, romasilumbangaol@yahoo.co.id

ABSTRACT

The aim of this research is to find out whether there is a significant difference between motor vehicle tax revenues before and during the Covid 19 pandemic at the Pematangsiantar Samsat office. The data used in this research is secondary data. The sample used is motor vehicle tax revenue data before and during the 2019-2020 Covid-19 pandemic. Data were analyzed using descriptive statistical tests and paired difference tests (paired t-test). Based on the results of the analysis, it can be concluded that there is a significant difference between Motor Vehicle Tax revenue before and during the Covid-19 pandemic. Apart from that, the non-natural disaster of the Covid-19 pandemic has had a significant effect on Motor Vehicle Tax revenues at the Pematangsiantar Samsat office.

Keywords: Motor vehicle tax revenue before and during the Covid 19 pandemic

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Pasal 1 Ayat 1 No 16 Tahun 2000 Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar- besarnya kemakmuran Rakyat. Pajak dibedakan menjadi dua yaitu Pajak Pusat dan Pajak Daerah. Pajak Daerah itu salah satunya adalah Pajak Kendaraan Bermotor. Pajak Kendaraan Bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan penguasaan Kendaraan Bermotor.

Pemungutan pajak kendaraan bermotor dilakukan oleh kantor Bersama samsat masing-masing daerah. Pajak Kendaraan Bermotor itu merupakan Pajak objektif yaitu Pajak yang tidak memperhatikan siapa subjek pajaknya. Jadi yang dikenakan adalah benda atau objek pajaknya. Objek Pajaknya adalah Kendaraan Bermotor.

Tabel berikut menunjukkan jumlah kendaraan bermotor yang terdapat Pematangsiantar tahun 2019 – 2020 sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Kendaraan Bermotor di Kantor Bersama Samsat Pematangsiantar
Tahun 2019-2020

Jumlah Kendaraan Bermotor	Simalungun				Siantar			
	2019		2020		2019		2020	
	R2	R4	R2	R4	R2	R4	R2	R4
Januari	2.676	1.558	2.706	1.608	1.845	1.405	1.860	1.490
Februari	2.717	2.517	2.799	2.555	1.925	1.725	2.025	1.825
Maret	2.826	2.606	2.842	2.690	2.020	1.980	2.342	2.008
April	2.875	2.642	3.067	2.700	2.167	1.978	2.348	2.147
Mei	2.951	2.666	3.117	2.750	2.212	2.028	2.483	2.157
Juni	3.036	2.676	3.192	2.770	2.297	2.043	2.568	2.172
Juli	3.121	2.691	3.177	2.785	2.402	2.058	2.773	2.187
Agustus	3.221	2.706	3.377	2.800	2.527	2.073	2.898	2.202

Jumlah Kendaraan Bermotor	Simalungun				Siantar			
	2019		2020		2019		2020	
	R2	R4	R2	R4	R2	R4	R2	R4
September	3.326	2.721	3.532	2.815	2.692	2.088	3.113	2.217
Oktober	4.561	2.736	4.817	2.830	2.877	2.103	3.348	2.232
November	4.691	2.751	4.947	2.845	3.085	2.118	3.656	2.247
Desember	4.836	2.766	5.042	2.860	3.299	2.133	4.170	2.262

Sumber: Kantor Bersama Samsat Pematangsiantar.

Dari data diatas jumlah kendaraan bermotor yang ada di Simalungun dapat dilihat bahwa ditahun 2019 lebih banyak menggunakan kendaraan roda 2 dari pada roda 4, selanjutnya ditahun 2019 dibandingkan 2020 juga jumlah kendaraan roda 2 dan roda 4 mengalami peningkatan. Dan jumlah kendaraan bermotor yang ada di Siantar juga sebaliknya pada tahun 2019 jumlah kendaraan roda 2 lebih banyak dari roda 4 dan ditahun 2019 dibanding 2020 jumlah kendaraan bermotor yang di Siantar mengalami peningkatan. Dimana peningkatan tersebut mempengaruhi pertumbuhan pengguna atau pemakai kendaraan bermotor sehingga, banyaknya Masyarakat yang ada di Simalungun dan Siantar lebih memilih menggunakan kendaraan sendiri dari pada kendaraan umum atau bus dalam menjalini aktivitas mereka.

Pertumbuhan kendaraan bermotor ini diharapkan dapat mempengaruhi realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor di daerah Pematangsiantar. Berikut data realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor di kantor samsat Pematangsiantar, dimana data tersebut diambil tahun 2019-2020.

Tabel 2. Data Realisasi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Bersama Samsat Pematangsiantar Tahun 2019-2020.

No	Bulan	Realisasi Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor	
		2019	2020
1	Januari	Rp. 7.029.562.080	Rp. 6.234.567.896
2	Februari	Rp. 6.253.279.072	Rp. 5.567.897.543
3	Maret	Rp. 6.919.936.664	Rp. 6.235.067.543
4	April	Rp. 6.728.636.559	Rp. 5.339.866.749
5	Mei	Rp. 7.280.732.069	Rp. 5.498.450.136
6	Juni	Rp. 5.330.967.072	Rp. 4.234.275.098
7	Juli	Rp. 7.649.129.760	Rp. 3.987.654.896
8	Agustus	Rp. 7.232.953.255	Rp. 5.876.986.454
9	September	Rp. 7.255.491.405	Rp. 4.560.765.764
10	Oktober	Rp. 6.886.553.802	Rp. 5.897.906.675
11	November	Rp. 6.283.187.460	Rp. 5.976.908.876
12	Desember	Rp. 8.172.413.280	Rp. 6.876.987.586

Sumber: Kantor Bersama Samsat Pematangsiantar.

Dari data diatas realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor pada tahun 2019 dibandingkan ditahun 2020 mengalami penurunan. Oleh sebab itu data realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor dibandingkan jumlah kendaraan bermotor yang ada di Siantar dan Simalungun terdapat fenomena diantaranya adalah jumlah kendaraan bermotor di tahun 2020 mengalami peningkatan sebaliknya penerimaannya tidak mengalami peningkatan atau disebut juga penurunan. Dikarnakan dampak pandemi covid 19 mempengaruhi penerimaan tersebut sehingga kemerosotan terjadi di perekonomian Masyarakat salah satunya pajak kendaraan

bermotor, sehingga wajib pajak tidak dapat membayar pajaknya dikarenakan keuangan tidak memungkinkan.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada perbedaan penerimaan pajak kendaraan bermotor sebelum dan selama pandemi covid-19 di kantor bersama samsat Pematangsiantar.

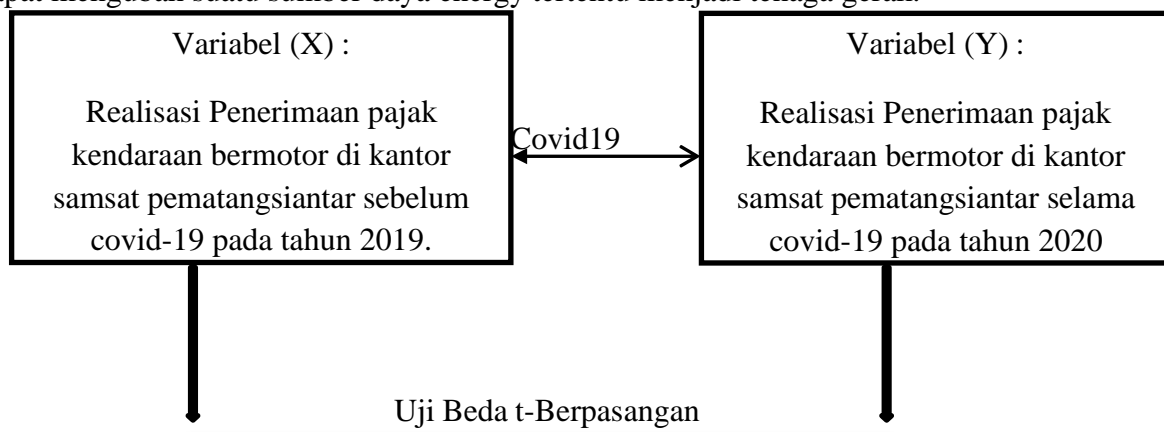
TINJAUAN PUSTAKA

1. Pajak

Definisi pajak menurut Djajadiningrat (2008:9) pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

2. Pajak Kendaraan Bermotor

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah pajak atas kepemilikan kendaraan bermotor. Dalam hal ini kendaraan bermotor yang dimaksud adalah kendaraan beroda dua atau lebih yang dapat digunakan di jalan darat, yang digerakkan dengan tenaga bermotor atau tenaga yang dapat mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan Kerangka berpikir diatas maka hipotesis yang dibangun adalah : Ha. Terdapat perbedaan penerimaan pajak kendaraan bermotor sebelum dan selama pandemi covid 19 di kantor bersama samsat Pematangsiantar tahun 2019-2020.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor sebelum dan selama pandemi covid 19 di kantor bersama samsat Pematangsiantar pada tahun 2019 dan 2020.

2. Operasionalisasi Variabel

- Pajak kendaraan bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor.
- Realisasi Penerimaan pajak kendaraan bermotor di kantor samsat pematangsiantar sebelum covid-19 pada tahun 2019.
- Realisasi Penerimaan pajak kendaraan bermotor di kantor samsat pematangsiantar selama covid-19 pada tahun 2020

3. Teknik Analisis Data

a) Asumsi Uji Beda Berpasangan

Asumsi adalah suatu anggapan yang belum terbukti kebenarannya dan memerlukan pembuktian secara langsung dan juga asumsi dikatakan salah satu uji yang digunakan sebagai syarat statistik. Maka asumsi dalam uji beda ini dilihat dari asumsi normalitas, dimana pada uji normalitasnya digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak.

b) Uji Beda Berpasangan

Uji t mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan atau berpasangan (Paired Sample T-test). Uji beda t berpasangan adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif sebelum Pandemi Covid-19 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Covid-19	12	5330967072,	8172413280,	6918570206,50	730229208,640
Valid N listwise)	12	00	00	00	79

Sumber: Olah Data SPSS 23, 2022

Tabel 3 menunjukkan deskripsi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor sebelum pandemi covid-19. Dapat dilihat bahwa nilai minimum pada bulan Juni sebesar Rp 5.330.967.072,00 dan nilai maksimum pada bulan Desember sebesar Rp 8.172.413.280,00 dengan nilai rata-rata sebesar Rp 6.918.570.206,5000. Juga standar deviasi Pajak Kendaraan Bermotor sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp 730.229.208,64079.

Tabel 4. Statistik Deskriptif selama Pandemi Covid-19 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Selama Covid-19	12	3987654896,	6876987586,	5523944601,33	868576834,076
Valid N listwise)	12	00	00	33	32

Sumber: Olah Data SPSS 23, 2022

Tabel 4 menunjukkan deskripsi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor selama pandemi covid-19. Dapat dilihat bahwa nilai minimum pada bulan Juli sebesar Rp 3.987.654.896,00 dan nilai maksimum pada bulan Desember sebesar Rp 6.876.987.586,00 dengan nilai rata-rata sebesar Rp 5.523.944.601,3333. Juga standar deviasi Pajak Kendaraan Bermotor sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp 868.576.834,07632.

2. Asumsi Uji Beda Berpasangan

Tabel 5. Statistik Uji Normalitas Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19 Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	tatistic	Df	Sig.

Hasil Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Sebelum Pandemi Covid 19	Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Sebelum Pandemi Covid 19	,149	12,200*	,960	12	,781
	Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Selama Pandemi Covid 19	,166	12,200*	,936	12	,450

Sumber: Olahan Data SPSS 23, 2022

Dari data uji normalitas itu maka didapat data berdistribusi normal. Dimana menurut Imam Ghazali (2013:65) bahwa jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Pada data diatas maka nilai signifikan normalitas penerimaan pajak kendaraan bermotor sebelum pandemi covid 19 sebesar 0,781 dimana data signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Dan juga nilai signifikan normalitas penerimaan pajak kendaraan bermotor selama pandemi covid 19 sebesar 0,450 dimana data signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

3. Uji Beda Berpasangan

Tabel 6. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum Covid-19 & Selama Covid-19	12	,313	,322

Sumber: Olah Data SPSS 23, 2022

Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan metode “t sampel berpasangan” menunjukkan bahwa korelasi antara penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor sebelum dan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor selama covid-19 menghasilkan angka 0,313 dengan nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,322. Oleh karena nilai sig 0,322 lebih besar dari nilai α untuk menguji hipotesis sebesar 0,05 atau $0,322 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara sebelum dan selama covid-19 secara signifikan.

Tabel 7. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum Covid-19 - Selama Covid-19	1394625605,16667	943635811,35800	272404194,85226	795068014,75014	1994183195,58319	5,120	11	,000

Sumber: Olah Data SPSS 23, 2022

Menurut Imam Ghazali (2013:65) bahwa dalam pengambilan keputusan ada yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penerimaan pajak kendaraan bermotor sebelum dan selama pandemi covid19.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penerimaan pajak kendaraan bermotor sebelum dan selama pandemi covid19.

Maka hasil uji beda dengan menggunakan metode “t sampel berpasangan” menunjukkan bahwa tingkat signifikan hasil pengujian adalah sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut ternyata lebih kecil dari tingkat α untuk menguji hipotesis sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$) atau $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan. Dimana perbedaan tersebut bisa dilihat dari rata-rata antara penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor sebelum pandemi covid 19 dan penerimaan Pajak Kendaraan selama pandemi covid19.

Dimana nilai rata-rata penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp 6.918.570.206,5000 dan nilai rata-rata penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor selama pandemi covid-19 sebesar Rp5.523.944.601,3333 dengan Selisih rata-rata perbedaan signifikan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor sebelum dan selama pandemi covid-19 sebesar Rp 1.394.625.605,16667 dimana penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor sebelum pandemi covid-19 lebih besar dari penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor selama pandemi covid-19.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan signifikan penerimaan pajak kendaraan bermotor sebelum dan selama pandemi covid 19 di kantor bersama samsat Pematangsiantar pada tahun 2019-2020. Perbedaan tersebut didapat dari nilai rata-rata penerimaan pajak kendaraan bermotor sebelum pandemi covid 19 sebesar Rp 6.918.570.206,5000 dikurangi rata-rata penerimaan pajak kendaraan bermotor selama pandemi covid 19 sebesar Rp 5.523.944.601,3333 sehingga didapat perbedaan signifikan sebesar Rp1.394.625.605,16667.

Kantor bersama samsat Pematangsiantar harus memfokuskan program pada Wajib Pajak yang paling berkaitan erat dengan bayar membayar Pajak Kendaraan Bermotor, sehingga meskipun dalam keadaan bencana non-alam covid-19 para Wajib Pajak tetap akan berusaha keras untuk dapat membayar Pajak Kendaraan Bermotor yang telah diatur, program-program tersebut diantaranya denda pajak ditiadakan dan melakukan sosialisasi dalam pembayaran pajak agar dapat mengetahui informasi terkait dalam pembayaran pajaknya, sehingga diharapkan dapat semakin meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor karena adanya campur tangan seluruh pihak yang terlibat aktif dalam Pemungutan dan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthon, Febrianty. 2020. Analisis Realisasi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Masa Pandemi Covid 19 Pada Kantor Samsat Makassar II. *Skripsi*. Universitas Bosowa.
- Djajadigrat, S, I. 2008.
- Asas Dan Dasar Perpajakan 2. Bandung: Eresco.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM 23 SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mulyamah. 2002. *Definisi Efisiensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Resmi, Siti. 2021. *Perpajakan Teori & Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, Kurnia Siti. 2017. *Perpajakan Konsep dan Aspek Formal*. Bandung: Rekayasa Sains
- Soemitro, Rochmat. 2013. *Buku Perpajakan edisi revisi 2013*. Bandung: Eresco.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Tumuli, Kevin F. 2021. Analisis Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19 Di Provinsi Sulawesi Utara. *Skripsi*. Universitas

- Samratulangi.
Undang-undang Republik Indonesia. Pasal 1 Ayat 1 Nomor 16 Tahun 2000 tentang Pajak. 2001. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan (KUP). 2008. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah. 2010. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 1 Tahun 2011 tentang Objek Pajak Kendaraan Bermotor. 2012. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 1 Tahun 2015 tentang Peraturan Daerah. 2016. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 14 Tahun 2015 tentang Penerimaan Pajak. 2016. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utara. 2013. Pedoman Penulisan Tugas Akhir 2013.
Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Edisi 10 Buku 1. Jakarta: Selemba Empat. Wainner & Holland. 1993. *Differential Item Functioning*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher